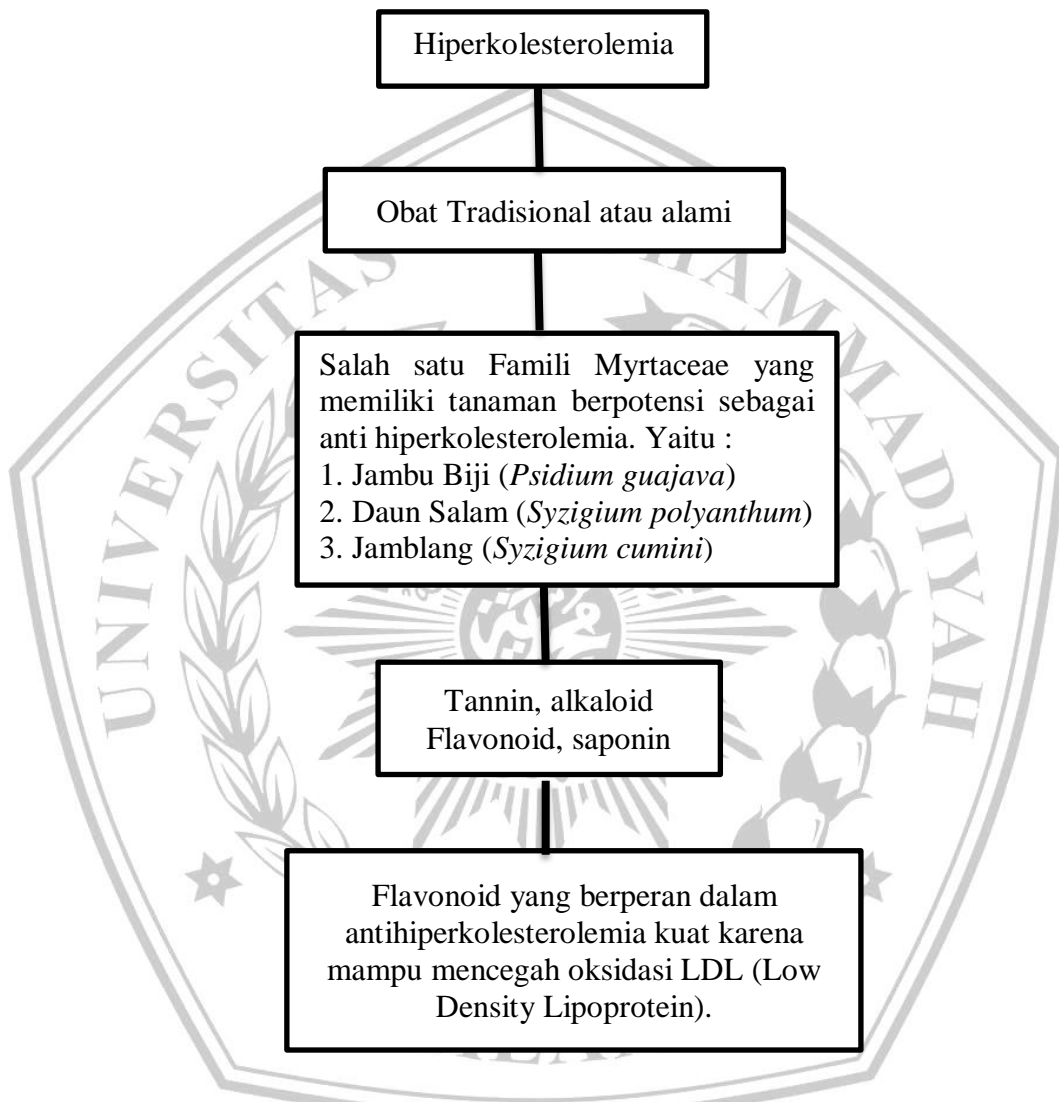


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Kolesterol merupakan suatu molekul penting pada manusia, dengan kelebihan dan kekurangan kadarnya dalam tubuh dapat menyebabkan berbagai penyakit. Kadar kolesterol total dapat dikategorikan menjadi normal dibawah 200mg/dl, batas tinggi 200-239 mg/dl. Dan tinggi lebih besar dari 240 mg/dl. (Swastini, 2021). Secara umum, kolesterol tinggi diartikan dengan kondisi dimanakadar kolesterol dalam darah lebih tinggi dibandingkan nilai normal. Kolesterol yang dibiarkan tidak terkendali lama-kelamaan dapat menyumbat pembuluh darah, yang pada akhirnya bisa menyebabkan penyakit stroke, aterosklerosis, angina, dan serangan jantung (Kemenkes, 2022).

Peningkatan angka kejadian hiperkolesterolemia di dunia maupun indonesia tentunya semakin mendorong pengembangan berbagai terapi pengobatan sintetis untuk penanganan kondisi ini. Penanganan hiperkolesterolemia dapat menimbulkan biaya yang tinggi, terutama ketika komplikasi muncul sebagai akibat dari kondisi tersebut. Di era modern saat ini, pendekatan terhadap penanganan hiperkolesterolemia tidak hanya terbatas pada obat-obatan sintetis, tetapi juga mencakup penggunaan obat tanaman sebagai terapi alternatif. Anggapan bahwa obat modern lebih mahal dan efek samping yang kerap kali muncul sudah tertanam dalam pemikiran penduduk desa, sehingga lebih percaya dengan pengobatan tradisional dibandingkan pengobatan sintetis. Ada beberapa penyebab efek samping muncul dalam penggunaan obat modern seperti, penggunaan obat yang tidak sesuai resep dokter, penggunaan obat yang dikombinasikan dengan obat lain, tidak melakukan pemeriksaan terkait pengecekan alergi terhadap suatu obat tertentu dan masih banyak lagi, penyebab lain pemicu efek samping yang muncul, dan semua ini disebabkan karena ketidakpatuhan dan ketidaktahuan pasien dalam meminum obat (Pratiwi, Sutadarma and Surudarma, 2019).

Tanaman obat telah terbukti efektif sebagai terapi herbal dari generasi ke generasi, dan dukungan penelitian di laboratorium semakin menegaskan potensi khasiatnya. Pendekatan ini menawarkan solusi yang lebih baik dan terjangkau dari segi biaya dalam mengatasi hiperkolesterolemia, dengan

memanfaatkan kekayaan tanaman obat sebagai sumber terapeutik. Tanaman obat memiliki beberapa jenis famili, seperti; *Zingiberaceae*, *Malvaceae*, *Myrtaceae*, dan masih banyak lagi. Salah satu contoh Famili tanaman obat yang berpotensi sebagai antihiperkolesterolemia yaitu *Myrtaceae*. *Myrtaceae* merupakan tanaman dengan sejuta manfaat, selain sebagai membantu untuk saluran pernafasan, tanaman dengan Famili *Myrtaceae* ini memiliki manfaat salah satunya sebagai Antihiperkolesterolemia.

Salah satu contoh tanaman dengan Famili *Myrtaceae* yang memiliki manfaat sebagai antihiperkolesterolemia adalah jambu biji (*Psidium guajava*), Daun Salam (*Syzigium polyanthum*), Jamblang (*Syzigium cumini*). Tanaman jambu biji memiliki kandungan alkaloid, fenolik, steroid, flavonoid, terpenoid, kuinon, dan saponin. Daun jambu biji bermanfaat sebagai antidiabetes ; antioksidan; antibakteri; dan antidiare. Flavonoid dan fenolik adalah senyawa yang berperan sebagai antioksidan (Fachriyah et al., 2023). Tanaman daun salam memiliki kandungan flavonoid, minyak atsiri, seskuiterpen, triterpenoid, fenol, steroid, sitral, lakton, saponin, karbohidrat, selenium. Vitamin yang terkandung dalam daun salam, seperti vitamin A, vitamin C, vitamin E berfungsi sebagai antioksidan. Daun salam juga mengandung tannin, saponin dan niacin (Mustaqima, 2020).

Sedangkan Tumbuhan jamblang ini dilaporkan mengandung senyawa kimia antara lain suatu alkaloid, flavonoid, resin, tannin, dan minyak atsiri. Tumbuhan ini memiliki banyak khasiat tidak lain karena memiliki kandungan kimia yang fungsinya dapat mengobati suatu penyakit. Salah satunya adalah senyawa flavonoid. Flavonoid merupakan salah satu metabolit sekunder yang terdapat pada tumbuhan. Senyawa ini dapat digunakan sebagai anti mikroba, obat infeksi pada luka, anti jamur, anti hiperkolesterolemia, anti virus, anti kanker, dan anti tumor. Selain itu flavonoid juga dapat digunakan sebagai anti bakteri, anti alergi, sitotoksik, dan anti hipertensi. (Gafur, Isa and Bialangi, 2012)